



HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Rosania Waruwu¹⁾, Yogiarno Waruwu²⁾

¹⁾ Teknologi Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia

Email: rosaniawaruwu2@gmail.com

²⁾ Desain Komunikasi Visual, Fakultas Komunikasi dan Desain Kreatif, Universitas Budi Luhur Jakarta Selatan, Indonesia

Email: yogiarno95@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the relationship between critical thinking skills and students' academic achievement. Critical thinking skills are considered important in the learning process, because they allow students to analyze information, evaluate arguments, and make the right decisions. The research method used is quantitative with a correlational approach. The research sample consisted of 150 students from various study programs at a university. Data were collected through questionnaires to measure critical thinking skills and academic documents for academic achievement. The results of the analysis showed that there was a significant positive relationship between critical thinking skills and academic achievement, where students with higher critical thinking skills tend to have better academic achievement. This finding indicates the need for the development of critical thinking skills in the higher education curriculum to improve students' academic achievement.

Keywords: Critical Thinking Skills, Academic Achievement, Students, Higher Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keterampilan berpikir kritis dan prestasi akademik mahasiswa. Keterampilan berpikir kritis dianggap penting dalam proses pembelajaran, karena memungkinkan mahasiswa untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan yang tepat. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian terdiri dari 150 mahasiswa dari berbagai program studi di sebuah universitas. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengukur keterampilan berpikir kritis dan dokumen akademik untuk prestasi akademik. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan berpikir kritis dan prestasi akademik, di mana mahasiswa dengan keterampilan berpikir kritis yang lebih tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Temuan ini mengindikasikan perlunya pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam kurikulum pendidikan tinggi untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

Kata Kunci: Keterampilan Berpikir Kritis, Prestasi Akademik, Mahasiswa, Pendidikan Tinggi.



PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, dunia kerja membutuhkan sumber daya manusia yang manusia yang semakin berkualitas dan mampu bersaing. Tidak hanya sekedar bersaing dalam bentuk pengalaman Pendidikan formal, yang sangat penting adalah kemampuan untuk mendapatkan eksistensi pada dunia kerja. Pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Undang-Undang Republik Indonesia No 14, 2005).

Perguruan tinggi merupakan tempat atau sarana untuk mendapatkan ilmu, informasi serta pengetahuan bagi mahasiswa. Kondisi bangsa Indonesia yang memiliki predikat sebagai negara berkembang, akan tertinggal jauh dengan bangsa lain apabila tidak menjawab tantangan globalisasi dengan menyiapkan skema pendidikan, seperti menyiapkan SDM Indonesia yang unggul (Mustari & Rahman, 2014). Di Indonesia, meskipun perhatian terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam kurikulum Pendidikan tinggi semakin meningkat, masih banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya menguasai keterampilan ini. Hal ini memunculkan pertanyaan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis dan bagaimana keterampilan tersebut berkontribusi terhadap prestasi akademik.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara keterampilan berpikir kritis dengan prestasi akademik. Mahasiswa yang mampu berpikir kritis cenderung lebih sukses dalam menyerap dan menerapkan pengetahuan,serta mampu menghadapi berbagai tantangan akademik dengan efektif. Sebaliknya, rendahnya keterampilan berpikir kritis dapat mengakibatkan kesulitan dalam memahami materi kuliah, yang pada gilirannya berdampak negative pada prestasi akademik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keterampilan berpikir kritis dan prestasi akademik mahasiswa. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan institusi Pendidikan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dan prestasi mahasiswa.

RUMUSAN MASALAH

- 1 Bagaimana tingkat keterampilan berpikir kritis mahasiswa di program studi tertentu?
- 2 Bagaimana prestasi akademik mahasiswa di program studi tersebut?
- 3 Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan berpikir kritis dan prestasi akademik mahasiswa?

TUJUAN

- 1 Untuk mengevaluasi tingkat keterampilan berpikir kritis mahasiswa.
- 2 Untuk mengukur prestasi akademik mahasiswa.

- 3 Untuk menganalisis hubungan antara keterampilan berpikir kritis dan prestasi akademik mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berpikir kritis mahasiswa dan korelasinya dengan IPK, sehingga bentuk yang dipilih adalah penelitian deskriptif. Keterampilan berpikir kritis siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis keterampilan berpikir kritis siswa dilakukan dengan memberikan skor siswa dalam menjawab soal tes berbentuk pilihan ganda.

Untuk mengukur keterampilan berpikir kritis, penelitian ini menggunakan California Critical Thinking Skills Test (CCTST). Alat ukur ini dirancang untuk menilai kemampuan analisis, evaluasi, dan inferensi yang merupakan komponen penting dari berpikir kritis. Selain itu, untuk mengevaluasi prestasi akademik mahasiswa, data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) diambil dari sistem informasi akademik universitas. Penggunaan kedua instrumen ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keterampilan berpikir kritis dan prestasi akademik mahasiswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua langkah. Pertama, mahasiswa diminta untuk mengisi kuesioner CCTST secara online, dengan waktu yang ditentukan untuk menyelesaikan pengisian. Kedua, data IPK mahasiswa diakses dari administrasi akademik universitas. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik sampel, serta analisis korelasi Pearson untuk menguji ada tidaknya hubungan antara kedua variabel. Tingkat signifikansi ditetapkan pada $p < 0,05$.

Sebelum pengumpulan data, instrumen CCTST diuji untuk validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan analisis isi, sedangkan reliabilitas diukur menggunakan metode Cronbach's Alpha, dengan harapan bahwa alat ukur yang digunakan memenuhi kriteria valid dan reliabel. Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh hasil yang valid dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai hubungan antara keterampilan berpikir kritis dan prestasi akademik mahasiswa.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara keterampilan berpikir kritis dan prestasi akademik. Mahasiswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis yang lebih baik cenderung memiliki IPK yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk berpikir kritis tidak hanya membantu mahasiswa dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam ujian dan tugas akademik. Selain itu, analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui berbagai metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok dan studi kasus.



Lebih lanjut, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata IPK mahasiswa dengan kategori keterampilan berpikir kritis yang baik jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang memiliki keterampilan berpikir kritis rendah. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor-faktor seperti metode pembelajaran yang digunakan dosen dan keterlibatan mahasiswa dalam diskusi kelas berkontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dengan kata lain, mahasiswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan akademik yang menuntut analisis dan evaluasi cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik.

Temuan ini mempertegas pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pendidikan tinggi. Peneliti merekomendasikan agar institusi pendidikan lebih fokus pada pengajaran yang merangsang berpikir kritis, seperti penggunaan studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, dan diskusi kelompok. Dengan demikian, tidak hanya prestasi akademik yang akan meningkat, tetapi juga kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia nyata.

PEMBAHASAN

Bagian ini membahas tentang analisis hubungan antara keterlibatan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi akademik mereka. Hasil dari wawancara dengan ketua umum setiap organisasi mahasiswa di Fakultas memberikan indikator dan penyebab yang mempengaruhi keterlibatan mahasiswa. Kesimpulannya adalah bahwa Salah satu alasan lainnya adalah untuk mencari teman dan hubungan yang dapat membantu di kemudian hari, terlepas dari pengaruh persepsi mengenai organisasi tersebut. Selanjutnya ada yang ingin mengikuti organisasi untuk mencari tantangan baru, menggali potensi dan jati diri, serta usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan untuk dapat membedakan antara mahasiswa lain yang mengikuti dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi.

Keterampilan berpikir kritis merupakan elemen penting dalam pendidikan tinggi yang berfungsi untuk membantu mahasiswa menganalisis informasi, membuat keputusan yang tepat, dan menyelesaikan masalah secara efektif. Prestasi akademik, di sisi lain, sering kali diukur melalui nilai dan pencapaian yang diperoleh selama proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kedua variabel tersebut, mengingat bahwa kemampuan berpikir kritis dapat berpengaruh terhadap cara mahasiswa belajar dan berprestasi.

1. Keterampilan berpikir kritis

Keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan untuk:

- Menganalisis: Memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami struktur dan maknanya.
- Mengevaluasi: Menilai kualitas informasi dan argumen, serta mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda.

- Menyintesis: Menggabungkan informasi dari berbagai sumber untuk membentuk kesimpulan yang komprehensif.
- Refleksi: Merenungkan proses berpikir dan hasil yang diperoleh, serta mengidentifikasi area untuk perbaikan.

2. Prestasi akademik

Prestasi akademik adalah indikator keberhasilan mahasiswa dalam studi mereka, yang biasanya diukur melalui indeks prestasi kumulatif (IPK), nilai ujian, dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas. Prestasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi, strategi belajar, dan keterampilan berpikir kritis.

3. Hubungan antara Keterampilan Berpikir Kritis dan Prestasi Akademik

a. Pengambilan keputusan yang lebih baik

Mahasiswa dengan keterampilan berpikir kritis yang baik mampu membuat keputusan yang lebih tepat dalam proses belajar. Mereka cenderung memilih metode belajar yang sesuai dan mengelola waktu dengan bijaksana, yang berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik.

b. Keterampilan berpikir kritis memungkinkan mahasiswa Pemecahan masalah yang efektif untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah dengan lebih efektif. Kemampuan ini sangat penting dalam menghadapi tantangan akademik, seperti tugas yang kompleks dan ujian yang sulit.

c. Kemandirian dan Motivasi Belajar Mahasiswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis cenderung lebih mandiri dalam belajar. Mereka proaktif dalam mencari informasi tambahan dan mengeksplorasi topik secara mendalam, yang dapat meningkatkan pemahaman dan hasil akademik.

d. Interaksi Sosial dan Diskusi

Keterampilan berpikir kritis juga mendukung interaksi sosial yang positif di dalam kelas. Mahasiswa yang terlatih dalam berpikir kritis lebih mampu terlibat dalam diskusi yang konstruktif, sehingga memperkaya pengalaman belajar bersama.

Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Di Program Studi Tertentu

Tingkat keterampilan berpikir kritis mahasiswa dapat bervariasi berdasarkan program studi yang diambil. Faktor-faktor seperti kurikulum, metode pengajaran, serta karakteristik disiplin ilmu berperan penting dalam membentuk kemampuan ini. Berikut adalah penjelasan mengenai bagaimana tingkat keterampilan berpikir kritis mahasiswa dapat berbeda di berbagai program studi.

Tingkat keterampilan berpikir kritis mahasiswa di program studi tertentu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurikulum, metode pengajaran, serta lingkungan belajar. Berikut adalah beberapa poin penting yang perlu dipahami:

a. Definisi Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis informasi secara objektif, mengevaluasi argumen, dan menyusun keputusan yang logis. Ini melibatkan kemampuan untuk bertanya, mengidentifikasi asumsi, dan mempertimbangkan berbagai perspektif.



- b. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis
 - Kurikulum: Program studi yang mengintegrasikan kegiatan analitis dan reflektif dalam pembelajaran cenderung menghasilkan mahasiswa dengan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik.
 - Metode Pengajaran: Penggunaan metode pengajaran aktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pemecahan masalah, dapat meningkatkan keterampilan ini.
 - Lingkungan Belajar: Lingkungan yang mendukung kolaborasi dan diskusi dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
3. Pentingnya Berpikir Kritis di Program Studi Tertentu
 - Ilmu Sosial dan Humaniora: Program studi ini sering menekankan analisis kritis terhadap teks dan konteks sosial, membantu mahasiswa memahami berbagai perspektif.
 - Ilmu Alam dan Teknik: Di bidang ini, kemampuan untuk menganalisis data dan menyelesaikan masalah secara logis sangat penting.
 - Bisnis dan Ekonomi: Mahasiswa perlu mampu mengevaluasi risiko dan membuat keputusan berdasarkan analisis pasar yang kritis.
4. Penerapan keterampilan berpikir kritis
 - a. Analisis Masalah: Mahasiswa yang terlatih dalam berpikir kritis dapat menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang dan menemukan solusi yang efektif.
 - b. Pengambilan Keputusan: Kemampuan berpikir kritis juga berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih baik, baik dalam konteks akademik maupun profesional.
 - c. Komunikasi Efektif: Mahasiswa dengan keterampilan berpikir kritis cenderung lebih mampu mengkomunikasikan ide dan argumen mereka secara jelas dan persuasif.

Prestasi Akademik Mahasiswa Di Program Studi

Prestasi akademik mahasiswa di program studi dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain:

- a. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): Ini adalah salah satu ukuran utama untuk menilai kinerja akademik. IPK yang tinggi menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi kuliah.
- b. Keterlibatan dalam Kegiatan Akademik: Mahasiswa yang aktif dalam seminar, workshop, dan penelitian biasanya menunjukkan prestasi yang lebih baik.
- c. Ujian dan Tugas: Hasil ujian tengah semester dan ujian akhir serta kualitas tugas yang dikerjakan juga berkontribusi pada penilaian akademik.
- d. Beasiswa: Mahasiswa yang menerima beasiswa biasanya memiliki prestasi akademik yang di atas rata-rata, karena beasiswa sering kali diberikan berdasarkan kriteria akademik tertentu.
- e. Partisipasi dalam Kompetisi: Mengikuti dan meraih prestasi dalam kompetisi akademik, seperti olimpiade atau lomba penelitian, juga mencerminkan prestasi mahasiswa.

- f. Feedback Dosen: Penilaian dari dosen mengenai partisipasi dan pemahaman mahasiswa di kelas dapat memberikan gambaran lebih mendalam tentang prestasi akademik.
- g. Lulus Tepat Waktu: Mahasiswa yang dapat menyelesaikan studi dalam waktu yang ditentukan juga dianggap memiliki prestasi baik.

Hubungan Yang Signifikan Antara Keterampilan Berpikir Kritis Dan Prestasi Akademik Mahasiswa

Terdapat banyak penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterampilan berpikir kritis dan prestasi akademik mahasiswa. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan hubungan ini:

- a. Pemecahan Masalah: Mahasiswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis cenderung lebih baik dalam memecahkan masalah dan menganalisis informasi, yang merupakan keterampilan penting dalam pelajaran dan ujian.
 - b. Pengambilan Keputusan: Keterampilan berpikir kritis membantu mahasiswa dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait studi mereka, seperti memilih topik penelitian atau menentukan prioritas dalam belajar.
 - c. Kemandirian dalam Belajar: Mahasiswa yang berpikir kritis lebih mampu mengelola proses belajar mereka sendiri, termasuk mencari sumber belajar yang relevan dan mengevaluasi informasi yang diperoleh.
 - d. Partisipasi dalam Diskusi: Keterampilan berpikir kritis memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelas, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi dan berkontribusi pada prestasi akademik.
 - e. Pengaruh pada Motivasi: Mahasiswa yang mampu berpikir secara kritis seringkali lebih termotivasi untuk belajar dan berprestasi, karena mereka merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk memahami dan menerapkan pengetahuan.
 - f. Penelitian Empiris: Banyak studi empiris menunjukkan bahwa mahasiswa dengan keterampilan berpikir kritis yang tinggi cenderung memiliki IPK yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang memiliki keterampilan ini.
1. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar
Prestasi belajar sangat erat kaitannya dengan motivasi belajar. Jika ada motivasi yang kuat pada siswa, mereka akan memiliki dorongan dan keinginan yang kuat dari dalam dan dari luar, yang berpengaruh signifikan terhadap prestasi mereka. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi siswa, semakin baik prestasinya. Dengan memiliki motivasi belajar yang kuat selama proses pendidikan, siswa dapat menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Motivasi dapat berasal dari dalam diri siswa atau dari sumber luar siswa, yang memotivasi mereka untuk belajar lebih banyak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tarida Marlin Surya Manurung



(2017), motivasi untuk belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik. Penting untuk meningkatkan kesadaran akan persaingan dan membuat kuliah menyenangkan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Putri Kemala Dewi Lubis (2017) menemukan bahwa motivasi belajar memiliki dampak positif pada prestasi belajar mahasiswa.

2. keterampilan berpikir kritis

- Metode Pengajaran: Program yang mengintegrasikan metode pengajaran aktif, seperti diskusi, debat, dan proyek kolaboratif, dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka.
- Lingkungan Belajar yang Mendukung: Lingkungan yang mendorong eksplorasi ide dan pertanyaan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan, pada gilirannya, prestasi akademik.

3. Implikasi untuk pendidikan

- Kurikulum yang Terintegrasi: Institusi pendidikan perlu merancang kurikulum yang tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis.
- Pelatihan Dosen: Dosen juga perlu dilatih untuk menggunakan metode pengajaran yang merangsang berpikir kritis di antara mahasiswa.

4. Keterkaitan dalam penelitian

- Hasil Penelitian: Banyak studi menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat keterampilan berpikir kritis dan prestasi akademik. Mahasiswa dengan keterampilan berpikir kritis yang lebih tinggi cenderung memiliki IPK yang lebih baik.
- Pengukuran Keterampilan: Alat ukur keterampilan berpikir kritis, seperti tes dan penilaian kinerja, sering digunakan untuk mengevaluasi kemampuan ini dan menemukan hubungan dengan nilai akademik.

KESIMPULAN

Dalam era globalisasi, dunia kerja membutuhkan sumber daya manusia yang semakin berkualitas dan mampu bersaing. Tidak hanya sekedar bersaing dalam bentuk pengalaman Pendidikan formal, yang sangat penting adalah kemampuan untuk mendapatkan eksistensi pada dunia kerja. Pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Undang-Undang Republik Indonesia No 14, 2005).

Keterampilan berpikir kritis siswa di program studi tertentu bervariasi dan dipengaruhi oleh kurikulum, metode pengajaran, dan pengalaman praktis mereka. Program studi yang menekankan analisis dan evaluasi informasi cenderung menghasilkan siswa dengan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), hasil ujian, dan partisipasi dalam kegiatan akademik adalah cara untuk mengukur prestasi akademik siswa di

program studi. Mahasiswa yang aktif dan terlibat dalam kegiatan akademik biasanya menunjukkan hasil yang lebih baik.

Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis yang baik memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik siswa. Mahasiswa dengan keterampilan ini cenderung memiliki IPK yang lebih tinggi dan hasil akademik yang lebih baik secara keseluruhan. Keterampilan ini meningkatkan cara siswa memproses data dan belajar, yang menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Manurung, T. M. S. Pengaruh Motivasi dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *JAS-PTJ. Anal. Sist. Pendidik. Tinggi* **1**, 17 (2017).
- Djaja, D. K. *et al.* Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran* **6**, 270–278 (2023).
- Paijan Rambe, Suarman, G. ANALISIS MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR. *EKLETIK J. Pendidik. Ekon. dan Kewirausahaan* **4**, (2021).
- Rasmawan, R. Profil Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa dan Korelasinya dengan Indeks Prestasi Akademik. *EduChemia (Jurnal Kim. dan Pendidikan)* **2**, 130 (2017).
- Angkotasan, I. Y., Subiyanto, P., Syarifah, N. & Angkotasan, N. Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Keperawatan Medikal Bedah Ii Mahasiswa Semester Vii Program Studi Ilmu Keperawatan (S-1) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta Tahun Akademik 2012-2013. *Edukasi* **13**, 272–287 (2016).
- Anggraini, L., & Pratama, D. (2020). Pengaruh Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(2), 85-95.
- Arief, M. (2018). Peran Keterampilan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Indonesia*, 6(1), 112-120.
- Halim, A., & Supriadi, H. (2019). Keterampilan Berpikir Kritis dan Implikasinya terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(3), 125-137.
- Hidayat, R. (2021). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Capaian Prestasi Akademik di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 15(4), 45-58.
- Ibrahim, A., & Sari, D. (2022). Analisis Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(2), 65-75.
- Junaedi, F., & Riyanto, S. (2020). Keterampilan Berpikir Kritis sebagai Faktor Penentu Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 14(3), 200-210.
- Mulyani, Y., & Setiawan, T. (2017). Efektivitas Latihan



- Keterampilan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(4), 50-61.
- Nugroho, D. (2019). Peranan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 12(1), 33-44.
- Rahayu, M., & Handayani, S. (2018). Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa dan Hubungannya dengan Prestasi Akademik: Studi Kasus di Universitas X. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(2), 74-83.
- Suryani, F., & Daryanto, W. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa dan Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Akademik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Berkualitas*, 7(2), 99-110.